

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini mencerminkan minat yang semakin besar dari masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Keberlanjutan dan pertumbuhan industri perbankan syariah bergantung pada partisipasi aktif masyarakat yang termasuk salah satu segmen kunci dalam ekosistem keuangan syariah.

Salah satu faktor yang krusial dalam perkembangan industri perbankan syariah adalah tingkat literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah merangkum pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, produk-produk serta layanan yang dipersembahkan oleh lembaga perbankan syariah, serta kapasitas untuk membuat keputusan finansial yang sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan literasi keuangan sebagai rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengatur aspek keuangannya. Otoritas Jasa Keuangan telah secara aktif mendorong kesadaran masyarakat untuk memahami dan menguasai berbagai produk jasa keuangan. Literasi keuangan menjadi fokus utama pemerintah,

terutama karena Indonesia masih menempati peringkat yang rendah dalam hal literasi keuangan, berada pada posisi ke-43 dari 55 negara yang disurvei.<sup>1</sup>

Literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan berperan dalam membantu individu menghindari masalah keuangan. Tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, kesulitan keuangan juga dapat timbul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam penggunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi dan merendahkan tingkat kepercayaan diri individu. Pengetahuan dan literasi keuangan dapat memberikan bantuan kepada individu dalam merancang perencanaan keuangan pribadi mereka, sehingga mereka dapat mengoptimalkan nilai waktu dan keuntungan yang mereka dapatkan. Hal ini dapat meningkatkan taraf hidup individu secara signifikan.<sup>2</sup>

Literasi keuangan syariah mirip dengan literasi keuangan umumnya, di mana literasi keuangan syariah melibatkan pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip keuangan yang berbasis syariah. Ini mencakup pemahaman tentang akad-akad yang digunakan dalam produk dan layanan keuangan syariah. Dalam konteks ekonomi Islam, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Siaran Pers, OJK: Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan dalam <http://www.ojk.go.id>, pada tanggal 28 Agustus 2023 Pukul 20.47 WIB.

<sup>2</sup> Farah Margaretha and Reza Arief Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17, no. 1 (Maret, 2015): 76–85, <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>.

Literasi keuangan memiliki relevansi yang besar dalam konteks perbankan syariah dan produk-produk terkaitnya. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai aspek keuangan cenderung dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi baik secara lokal maupun nasional. Literasi keuangan memperhatikan bagaimana individu memahami kondisi keuangannya secara menyeluruh, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan efektif dalam pengelolaan dana mereka.<sup>3</sup> Tingkat literasi keuangan syariah mungkin masih rendah di kalangan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa. Meskipun pertumbuhan industri perbankan syariah positif.

Lembaga keuangan syariah memiliki karakteristik operasional yang berbeda dari lembaga keuangan konvensional. Salah satu aspek khas dari lembaga keuangan syariah adalah prinsipnya yang tidak mengenakan bunga kepada nasabah, melainkan menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang telah disepakati. Sejarah operasional bank syariah dimulai sejak tahun 1992 dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia. Regulasi mengenai bank syariah telah diatur secara resmi, mulai dari disahkannya UU No. 7 tahun 1992 dan UU No. 10 tahun 1998 yang kemudian diubah melalui UU No. 23 tahun 1999, UU No. 4 tentang Bank Indonesia, hingga terakhir diubah dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang bank syariah. Tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga

---

<sup>3</sup> Evriyenni Evriyenni, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Banda Aceh," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra* 3, no. 4 (Agustus, 2022): 219–222, <https://doi.org/10.33059/jmas.v3i4.6157>.

keuangan syariah adalah bagaimana menggaet dan mempertahankan pelanggan guna memastikan kelangsungan dan perkembangan bisnis yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang lebih efektif.<sup>4</sup>

Rendahnya pangsa pasar tersebut disebabkan oleh rendahnya literasi mengenai perbankan syariah itu sendiri dan menganggap bank konvensional sama dengan perbankan syariah. Bahwa hingga saat ini pangsa pasarnya masih kecil, hanya berkisar 5%.<sup>5</sup>

Industri perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam menabung di bank syariah. Minat menabung mahasiswa merupakan aspek kritis yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di masa depan. Namun, masih terdapat masalah dan kesenjangan dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung mahasiswa di bank syariah, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.

Perlu dicatat bahwa salah satu perhatian yang penting adalah tingkat literasi keuangan syariah yang rendah di antara mahasiswa. Kemungkinan besar, mahasiswa belum memiliki pemahaman menyeluruh terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, produk perbankan syariah, dan keuntungan yang dapat diperoleh dari menabung di bank syariah. Keterbatasan dalam pemahaman ini mungkin menjadi tantangan utama dalam membangun minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah.

---

<sup>4</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 34.

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah <http://www.ojk.go.id>, pada tanggal 30 Oktober 2023 Pukul 20.47 WIB.

Disamping itu, faktor kepercayaan terhadap bank syariah juga menjadi isu yang krusial. Mahasiswa mungkin memiliki keraguan terkait kinerja dan transparansi bank syariah, yang dapat mempengaruhi keputusan untuk menabung di institusi keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Lebih lanjut, perbedaan minat menabung antara nasabah dan non-nasabah bank syariah di kalangan mahasiswa perlu diperhatikan secara seksama. Memahami variabilitas minat menabung ini dapat membantu mengidentifikasi masalah finansial mahasiswa, baik yang telah menjadi nasabah maupun yang belum.

Minat menabung menjadi aspek vital dari perilaku konsumen dalam mengevaluasi, memperoleh, dan menggunakan barang serta jasa ekonomi. Pendidikan keuangan di lingkungan perguruan tinggi, terutama di kalangan mahasiswa IAIN Madura, telah menerapkan prinsip-prinsip syariah. Contohnya, di lingkungan IAIN Madura, terdapat fasilitas seperti Bank Mini Syariah yang seharusnya dapat meningkatkan kesadaran finansial individu mahasiswa. Pengajaran yang efektif dan efisien mengenai keuangan akan membantu mahasiswa dalam memahami, mengevaluasi, dan mengambil langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Seorang mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip syariah mungkin karena kurangnya pendidikan finansial yang memadai baik di lingkungan pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui sistem pendidikan sekolah dan perguruan tinggi, sementara pendidikan informal terutama dipengaruhi oleh

contoh yang diberikan oleh orang tua dalam mengelola keuangan keluarga. Pentingnya pengetahuan tentang keuangan harus sejalan dengan sikap yang efektif dalam pengelolaan keuangan, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi risiko terjadinya masalah arus kas negatif. Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi keuangan syariah menjadi hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu.

Selain tingkat literasi yang rendah, faktor lain yang memengaruhi adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan syariah itu sendiri. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah merupakan elemen kunci dalam pengambilan keputusan untuk menabung atau berinvestasi di bank syariah.<sup>6</sup> Mahasiswa, sebagai generasi yang akan membentuk masa depan ekonomi syariah, mungkin memiliki keraguan tentang kinerja dan integritas bank syariah, yang dapat memengaruhi minat dalam menggunakan produk dan layanan syariah.<sup>7</sup>

Kepercayaan merupakan keyakinan anggota kepada mitra bisnisnya (lembaga keuangan) bahwasanya dengan bermitra kepada lembaga keuangannya akan menemukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>8</sup> Kepercayaan merupakan kemauan dan bersedianya anggota dan lembaga keuangan, maka kedua belah pihak akan dapat saling mengandalkan dan menguntungkan satu sama lain, dan kepercayaan itu akan muncul atas persepsi anggota kepada

---

<sup>6</sup> Nazzarudin Aziz dan Vito Shiga Hendrastyo, "Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Cabang Ulak Karang Kota Padang," *Jurnal Pundi* 3, no. 3 (Maret, 2020): 227–34, <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.183>.

<sup>7</sup> Afi Khairunnisa dan Indah Mustikawati, "Pengaruh Promosi, Pemahaman Bagi Hasil, Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah," *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 8, no. 6 (November 23, 2020), <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/16918>.

<sup>8</sup> Rudi Haryono, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah," *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1, no. 1 (August 30, 2022): 133–56, <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i1.95>.

lembaga keuangan jika lembaga keuangan dapat memenuhi semua janji-janji dan kewajiban-kewajiban yang telah dijanjikan sebelumnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya kepercayaan merupakan keyakinan anggota terhadap mitranya (lembaga keuangan) dengan harapan anggota akan menemukan apa yang diinginkan dan berharap lembaga keuangan akan menepati semua janji yang telah dijanjikan sebelumnya. Tingkat pendapatan merupakan tinggi atau rendahnya uang yang diterima oleh anggota bukan atas hasil bermitra dengan lembaga keuangan melainkan atas hasil pekerjaan yang telah dilakukan, dan pendapatan itu dapat berupa gaji (upah), upah sewa, keuntungan, dan lain sebagainya.

Dalam konteks ini, kepercayaan memainkan peran sentral karena mahasiswa perlu yakin akan kredibilitas dan integritas bank syariah sebagai pilihan keuangan mereka. Namun, kepercayaan ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk Niat Baik, Integritas, Kompetensi, Ketersediaan untuk bergantung, Kesediaan secara subjektif pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip syariah dalam konteks perbankan.

Kendati beberapa penelitian telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, masih ada kekurangan dalam pemahaman yang mendalam tentang dimensi kepercayaan, khususnya di kalangan mahasiswa. Variabel ini mencakup seberapa kuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan bank syariah untuk memberikan

---

<sup>9</sup> Ade Julia Sari dan Riyan Pradesyah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Bandar Parkland, Klang Selangor, Malaysia, Melakukan Transaksi Di Bank Islam," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 6, no. 1 (Maret, 2023): 44–53, <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i1.14783>.

layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta sejauh mana yakin terhadap transparansi dan etika operasional bank tersebut.

Studi ini akan difokuskan pada dampak tingkat pemahaman keuangan syariah dan tingkat kepercayaan mahasiswa di IAIN Madura dalam ketertarikan mereka dalam menabung di bank syariah. Pemilihan IAIN Madura sebagai tempat penelitian disebabkan oleh statusnya sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki peranan signifikan dalam mengembangkan pemahaman keuangan syariah serta meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Dengan pemahaman yang lebih dalam harapannya studi ini dapat memberikan perspektif yang berharga bagi lembaga-lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan tingkat pemahaman keuangan syariah serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan.

Lingkungan di IAIN Madura telah dilengkapi dengan adanya Mini Bank Syariah, sebagai sarana yang dapat dipilih oleh mahasiswa untuk melakukan investasi dalam bentuk tabungan dan kegiatan keuangan lainnya. IAIN Madura memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa sebagai langkah awal dalam memberikan edukasi keuangan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan syariah. Hal ini karena mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan yang efektif dalam berbagai aktivitas



keuangan mereka, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka, sebab semua kegiatan yang dilakukan didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.

Penelitian ini juga berpotensi memberikan perspektif baru bagi mahasiswa dan para pendidik terkait urgensi literasi keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dalam industri keuangan syariah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel yang memengaruhi minat menabung di bank syariah, diharapkan mahasiswa dan masyarakat umum dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada stabilitas dan kemajuan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah, terutama di lingkungan IAIN Madura. Dengan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dengan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam menabung di bank syariah, mendukung perkembangan industri perbankan syariah secara keseluruhan.

Dari masalah yang dijelaskan pada latar belakang di atas maka peneliti berminat memperdalam dan melakukan penelitian dengan topik judul **“Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh secara parsial antara Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah?
2. Bagaimana Pengaruh secara Simultan Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

## **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian merujuk pada landasan atau gagasan awal mengenai suatu hal terkait dengan permasalahan penelitian yang diterima sebagai fakta oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, berikut merupakan asumsi-asumsi yang diperhatikan, yaitu:

1. Minat Menabung di Bank Syariah dapat dipengaruhi dengan Tingkat literasi keuangan syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura.
2. Jika Tingkat Literasi keuangan syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura baik, maka mengakibatkan minat menabung di bank syariah.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan solusi awal terhadap permasalahan penelitian yang perlu diuji secara empiris. Hipotesis adalah respon awal terhadap permasalahan penelitian yang secara teoretis dianggap memiliki tingkat kebenaran yang paling mungkin dan signifikan.<sup>10</sup> Berikut adalah pernyataan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H1: Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Tingkat Literasi keuangan syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

H2: Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Kepercayaan Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

H3: Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Literasi keuangan syariah dan Kepercayaan Mahasiswa secara simultan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Dalam tataran teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi tambahan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan bagi

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 18.

siapapun yang membutuhkan informasi terkait dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Selain itu, diharapkan juga dapat berperan sebagai alat dalam pengembangan pengetahuan yang secara teoritis telah diajarkan dalam lingkungan akademik.

## **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan mahasiswa IAIN Madura. Kemudian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Bank Syariah untuk menarik minat menabung dari kalangan Mahasiswa melalui peningkatan literasi keuangan syariah dan kepercayaan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Cakupan dalam ruang lingkup penelitian ini memiliki batasan atas variabel-variabel yang diteliti, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang menjadi fokus penelitian dalam studi ini terbagi menjadi dua jenis, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merujuk pada faktor yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, seringkali disebut juga sebagai variabel terikat, *output*, konsekuen, tergantung, kriteria, terpengaruh, atau variabel efek. Di sisi lain, variabel independen merujuk pada faktor yang memiliki pengaruh terhadap atau menjadi penyebab perubahan dalam variabel dependen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, perlakuan, kausa, risiko, stimulus, *antecedent*, pengaruh atau *treatment*. Dalam konteks penelitian ini,

variabel independen yang digunakan meliputi Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Tingkat Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura (X2).

#### **a. Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah adalah variabel independen (X1). Menurut remund dalam salim dkk.<sup>11</sup> terdapat lima dimensi utama dalam mengukur literasi keuangan syariah, yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar mengenai keuangan syariah, yaitu komponen integral dalam kerangka literasi keuangan yang memungkinkan individu untuk mengelola aspek keuangan mereka dengan efektif. Pemahaman yang solid tentang prinsip-prinsip keuangan syariah diharapkan tidak hanya membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, tetapi juga dianggap sebagai langkah menuju peningkatan kesejahteraan finansial.
- 2) Kemampuan, dapat dikonseptualisasikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan keputusan keuangan yang optimal ketika mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Proses pengambilan keputusan dalam konteks literasi keuangan merupakan aspek krusial yang memengaruhi kesejahteraan keuangan individu.
- 3) Sikap Keuangan Syariah, dalam manajemen keuangan sikap yaitu kemampuan individu dalam mengidentifikasi sumber dana tunai, memenuhi kewajiban keuangan, memiliki pengetahuan tentang proses

---

<sup>11</sup> Fajriah Salim, dkk. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 2 (Maret, 2022): 226–44, <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i2.752>.

pembukaan rekening di lembaga keuangan yang berprinsip syariah, serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk jangka waktu yang akan datang.

- 4) Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang terutama pada aspek pemilihan pada lembaga keuangan.

### **b. Kepercayaan Mahasiswa**

Kepercayaan Mahasiswa adalah Variabel independen (X2). Terdapat lima dimensi utama dalam mengukur Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura:<sup>12</sup>

- 1) Kebaikan hati, Tingkat kepercayaan individu terhadap penjual dalam hal perilaku yang beretika terhadap konsumen merupakan aspek penting dalam dinamika hubungan antara penjual dan konsumen. Benevolence mencerminkan kemauan penjual untuk melayani kepentingan konsumen dengan penuh tanggung jawab dan kebaikan hati.
- 2) Integritas, Seberapa kuat keyakinan individu terhadap integritas penjual untuk menjaga dan mematuhi perjanjian yang telah dibuat dengan konsumen merupakan hal yang patut dipertimbangkan..
- 3) Kompetensi, Keyakinan individu terhadap kemampuan seorang penjual untuk mendukung konsumen dalam mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan mereka merupakan inti dari konsep kompetensi.

---

<sup>12</sup> Dzaky Fauzan Untoro, "Pengaruh Faktor Promosi, Kepercayaan, Pendapatan Dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Wilayah Tangerang Raya)" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), 25.

Konsep ini menggambarkan sejauh mana penjual dapat berhasil dalam menyediakan solusi yang diinginkan oleh konsumen. Jadi, pada dasarnya, kompetensi penjual mencakup kemampuan untuk memenuhi dan memahami kebutuhan konsumen secara efektif.

- 4) Kesiapan bergantung, Kesiapan konsumen untuk mengandalkan penjual bisa dilihat sebagai tingkat kesiapan mereka untuk menerima risiko atau kemungkinan konsekuensi negatif yang mungkin timbul sebagai hasil dari ketergantungan tersebut.
- 5) Kesiapan Secara subjektif, Ketersediaan konsumen secara subjektif mencakup permintaan informasi pribadi kepada penjual, partisipasi dalam transaksi, dan kesiapan untuk mengikuti saran atau permintaan dari penjual.

### **c. Minat Menabung**

Minat menabung adalah variabel dependen (Y). Terdapat tiga dimensi utama dalam mengukur Minat menabung di Bank Syariah:<sup>13</sup>

- 1) Dorongan dari dalam individu, seperti rasa ingin tahu dan makanan. Rasa ingin tahu membangkitkan minat untuk belajar, meneliti, belajar, dan banyak lagi. Dorongan untuk makan merangsang minat belajar, pencarian pendapatan, produksi makanan, dan banyak.

---

<sup>13</sup> Miftahuddin, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Pidie)" (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), 40.

- 2) Motif sosial, faktor yang membenarkan suatu minat untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Misalnya, minat belajar atau pencarian ilmu yang muncul karena ingin mendapatkan penghargaan.
- 3) Faktor emosional, Faktor emosi yang menarik berkaitan erat dengan emosi. Ketika seseorang berhasil dalam suatu kegiatan, itu menciptakan perasaan senang dan tertarik. Sebaliknya, jika gagal maka akan kehilangan minat.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Madura.

## **3. Ruang Lingkup Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Madura.

## **H. Definisi Istilah**

Dalam rangka meminimalkan kebingungan dalam memahami makna variabel-variabel yang relevan dalam konteks penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan yang jelas mengenai makna istilah-istilah kunci yang merupakan bagian dari judul skripsi ini, yang berjudul "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah." Beberapa istilah tersebut akan didefinisikan oleh penulis untuk memperjelas pemahaman, antara lain:



## 1. Literasi Keuangan Syariah

Menurut Juwita dan Yusuf dalam Salim dkk, Literasi Keuangan Syariah adalah perluasan dari pemahaman tentang keuangan dengan unsur-unsur yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam literasi keuangan syariah, mencakup berbagai aspek keuangan, termasuk manajemen uang dan harta, serta aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi.<sup>14</sup>

## 2. Kepercayaan

Kepercayaan dapat dipahami sebagai sikap kesiapan seseorang untuk menghadapi risiko yang mungkin timbul dari tindakan individu lain, didasarkan pada keyakinan bahwa individu tersebut akan bertindak secara menguntungkan bagi pihak yang mempercayainya. Aspek kunci dari kepercayaan ini adalah bahwa individu yang mempercayai orang lain cenderung tidak terlalu memperhatikan kemampuan mereka untuk mengawasi atau mengendalikan tindakan yang dipercayakan kepada orang lain tersebut.<sup>15</sup>

## 3. Minat

Minat merupakan kecenderungan untuk menaruh perhatian dan mengambil tindakan terhadap seseorang atau sesuatu. Dalam konteks ini, minat juga dapat diartikan sebagai dorongan internal dari individu untuk memanfaatkan produk atau layanan tertentu, seperti menabung di Bank Syariah, dengan tujuan khusus. Faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur minat menabung dalam perbankan

---

<sup>14</sup> Salim, dkk. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah", 45.

<sup>15</sup> Mundhori dan Faizatur Rohmah, "Pengaruh Kepercayaan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Di KSPPS BMT Mandiri Artha Syariah Sumberrejo," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 2, no. 1 (Juni, 2022): 21–44.

syariah mencakup dorongan internal, motivasi sosial dan aspek emosional atau perasaan.<sup>16</sup>

## **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya memiliki peran penting dalam memvalidasi hasil penelitian saat ini dan juga memungkinkan perbandingan dengan studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Setelah melakukan telaah literatur, beberapa referensi telah ditemukan yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa IAIN Madura terhadap Minat Menabung di Bank Syariah." Berikut ini adalah ringkasan dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul "A study of intention to save in Islamic banks: the perspective of Muslim students" dilakukan oleh Nugraheni dkk. Penelitian ini menunjukkan bahwa bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa Muslim untuk menabung di bank syariah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rekomendasi orangtua, lokasi, pembagian keuntungan, religiositas, pengetahuan, dan pengungkapan informasi keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas Muslim di Indonesia dan dibagi menjadi dua kelompok sebagai berikut: kelompok pertama memiliki latar belakang pendidikan dalam ekonomi Islam yang diperoleh di universitas Islam, sementara kelompok

---

<sup>16</sup> Dian Sugiarti, "Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Siswa SMK Di Jakarta)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (Maret, 2023): 766–72, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>.

kedua belajar di universitas negeri dan tidak memiliki latar belakang semacam ini. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dan menganalisis data ini menggunakan model regresi linear berganda. Untuk kelompok pertama, penelitian ini menemukan bahwa pembagian keuntungan, religiositas, pengetahuan, dan pengungkapan informasi keuangan memengaruhi niat mahasiswa Muslim untuk menabung di bank syariah. Hasil untuk kelompok kedua menunjukkan bahwa rekomendasi orangtua, pembagian keuntungan, dan religiositas memengaruhi niat mahasiswa Muslim tanpa latar belakang ekonomi Islam untuk menabung di bank syariah. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa lingkungan universitas dapat memengaruhi niat mahasiswa untuk menabung di rekening bank syariah. Karena mahasiswa merupakan segmen pasar penting bagi industri perbankan sebagai sumber rekening baru dan profitabilitas di masa depan, pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bank syariah, mungkin ingin mempertimbangkan hasil ini sebagai bagian dari strategi untuk menarik pelanggan. Responden dari penelitian ini terdiri dari mahasiswa Muslim di universitas Islam dan universitas negeri di Indonesia. Latar belakang berbeda dari mahasiswa tersebut dapat menggambarkan tingkat niat dalam penilaian terhadap bank syariah.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini berorientasi Pada Mahasiswa Muslim. Keduanya fokus pada populasi mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk menabung di bank syariah. Hal ini mengarah pada pemahaman sikap dan niat mahasiswa Muslim

---

<sup>17</sup> Peni Nugraheni and Faizah Novi Widyani, "A Study of Intention to Save in Islamic Banks: The Perspective of Muslim Students," *Journal of Islamic Marketing* 12, no. 8 (November 2, 2021): 1446–1448, <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2019-0233>.

terkait menabung di institusi keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu konteks dan lokasi Penelitian dimana Penelitian yang dilakukan peneliti menitikberatkan pada mahasiswa IAIN Madura, sementara penelitian kedua mencakup mahasiswa Muslim secara umum. Perbedaan ini mempengaruhi konteks, karakteristik responden, dan generalisasi hasil.

2. Penelitian oleh Suhartanto yang memiliki judul “Predicting behavioural intention toward Islamic bank: a multi-group analysis approach”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji niat perilaku terhadap bank syariah termasuk tiga faktor penentu: religiositas, kepercayaan, dan citra di antara nasabah dan non-nasabah. Studi ini menggunakan 400 sampel yang terdiri dari nasabah dan non-nasabah bank syariah yang dikumpulkan dari Bandung, Indonesia. Metode Partial Least Square digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara religiositas, kepercayaan, citra, dan niat perilaku. Studi ini mengungkapkan adanya pengaruh langsung religiositas terhadap niat perilaku dan pengaruh tidak langsung melalui kepercayaan dan citra baik pada nasabah maupun non-nasabah bank syariah. Meskipun dampak religiositas terhadap kepercayaan, citra, dan niat perilaku signifikan baik pada sampel nasabah maupun non-nasabah, pengaruh religiositas pada nasabah lebih tinggi dibandingkan dengan non-nasabah. Studi ini memberikan peluang bagi manajer bank syariah untuk meningkatkan niat perilaku baik pada nasabah maupun non-nasabah. Untuk meningkatkan niat perilaku di antara nasabah dan non-nasabah, manajer bank syariah perlu

menjaga operasional bank sesuai dengan hukum Sharia, menjaga citra yang baik, dan mendapatkan kepercayaan dari kedua kelompok tersebut. Studi ini merupakan upaya pertama dalam mengevaluasi niat perilaku terhadap bank syariah di antara nasabah dan non-nasabah.<sup>18</sup>

Persamaannya terletak pada Fokus Perilaku Keuangan dalam Konteks Islam, penelitian memiliki fokus pada perilaku keuangan yang terkait dengan bank syariah atau keuangan Islam. Berikutnya pada variabel minat (Behavioural Intention), dimana melibatkan variabel minat sebagai elemen utama dalam menganalisis perilaku keuangan. Sehingga penggunaan variabel ini untuk mengukur sejauh mana responden bersedia berinteraksi dengan bank syariah. Sedangkan perbedaannya ada pada pemilihan variabel yang berbeda seperti religiositas, kepercayaan, dan citra dengan objek yang bervariasi di antara nasabah dan non-nasabah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahuddin dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pidie)”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menginvestigasi dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di kalangan penduduk pesisir di Kabupaten Pidie dalam konteks perbankan syariah. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer melalui penggunaan kuesioner yang disebarkan kepada 100 penduduk pesisir di Kabupaten Pidie. Untuk menguji kualitas data, penelitian ini melakukan uji validitas dan uji reliabilitas

---

<sup>18</sup> Dwi Suhartanto, “Predicting Behavioural Intention toward Islamic Bank: A Multi-Group Analysis Approach,” *Journal of Islamic Marketing* 10, no. 4 (November, 2019): 1091–1103, <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2018-0041>.

dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini, dan analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh parsial terhadap minat menabung di kalangan penduduk pesisir di Kabupaten Pidie dalam perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,903 > 1,984$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .<sup>19</sup>

4. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dzaky Fauzan Untoro yang berjudul “Pengaruh Faktor Promosi, Kepercayaan, Pendapatan dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Wilayah Tangerang Raya)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi minat masyarakat dalam menabung di Bank Syariah yang beroperasi di wilayah Tangerang Raya (termasuk Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Tangerang Selatan). Data dikumpulkan melalui metode incidental sampling dengan melibatkan 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan metode Regresi Linier Berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS 24 dan Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial dari berbagai faktor terhadap minat masyarakat dalam menabung di bank syariah. Secara khusus, variabel promosi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,020, variabel kepercayaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,010, variabel pendapatan memiliki

---

<sup>19</sup> Miftahuddin, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Pidie)”, 50.

nilai probabilitas sebesar 0,000, dan variabel lokasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,002. Selain itu, secara bersama-sama, variabel-promosi, kepercayaan, pendapatan, dan lokasi secara signifikan memengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah, dengan nilai signifikansi F hitung sebesar 0,000. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa nilai R Square sebesar 0,722, yang mengindikasikan bahwa variabel-promosi, kepercayaan, pendapatan, dan lokasi dapat menjelaskan sekitar 72,2% variasi dalam minat masyarakat untuk menabung di bank syariah di wilayah Tangerang Raya. Sisa varians, yaitu sekitar 27,8%, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Untoro, "Pengaruh Faktor Promosi, Kepercayaan, Pendapatan Dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Wilayah Tangerang Raya)", 60.